

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga sebagai unit/organisasi terkecil dari masyarakat sangat berperan dalam menentukan derajat kesehatan. Kesehatan tiap tiap anggota keluarga menggambarkan bagaimana keluarga tersebut menjalankan tugasnya dalam bidang kesehatan. Pola/kebiasaan hidup yang dijalankan oleh sebuah keluarga dapat meningkatkan kesehatana namun dalam waktu yang bersamaan dapat juga menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan, diantaranya adalah gastritis.

Gastritis adalah suatu peradangan/perdarahan mukosa lambung yang dapat bersifat akut, kronis, difus, atau lokal (Nurarif, 2015).Gastritis masih dianggap hal yang remeh, namun merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan seseorang.Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018)insiden gastritis di dunia sekitar 1.8-2.1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Prevalensi gastritis terbanyak berturut turut adalah Kanada (35%), China (31%),Perancis (29.5%),Inggris (22%), dan Jepang (14.5%).

Prevalensi gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk, jumlah terbanyak berturut turut terdapat di kotaDenpasar angka

kejadian Gastritis sebesar 46% dan Surabaya 31,2% (Riskesdas, 2018). Sementara untuk provinsi menurut data Riskesdas (2018) diketahui prevalensi gastritis sebesar 3.0%, selain itu menurut data Badan Pusat Statistik (2017) mengeluarkan daftar Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Provinsi Lampung, dengan gastritis menempati posisi ke-empat dengan total kasus 219,232 pasien.

Beberapa masalah yang lazim muncul pada penderita gastritis adalah nyeri akut, kekurangan volume cairan kurang dari kebutuhan tubuh, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, intoleransi aktivitas, kurang pengetahuan tentang penyakitnya, ansietas. Nyeri akut menjadi masalah yang paling lazim muncul pada penderita gastritis sehingga perlu segera dilakukan intervensi lanjutan, diantaranya adalah Lakukan pengkajian nyeri secara komprehensif, termasuk lokasi, (karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan factor presipitasi, Observasi reaksi nonverbal dari ketidaknyamanan, Evaluasi pengalaman nyeri masa lampau, Ajarkan tentang teknik nonfarmakologi (nafas dalam), Evaluasi ke efektifan control nyeri, Tingkatkan istirahat, dan Kolaborasi dengan dokter jika ada tindakan dan keluhan tidak berhasil (Nurarif, 2015).

Nyeri sendiri merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang 3 bulan (SDKI, 2017). Beberapa intervensi keperawatan yang dapat diberikan

pada penderita gastritis antara lain: lakukan pengkajian nyeri secara komprehensif, termasuk lokasi, (karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan factor presipitasi), observasi reaksi nonverbal dari ketidaknyamanan, evaluasi pengalaman nyeri masa lampau, evaluasi ke efektifan control nyeri, tingkatkan istirahat, kolaborasi dengan dokter, dan ajarkan tentang teknik nonfarmakologi (SIKI, 2017).

Salah satu terapi komplementer untuk mengatasi masalah nyeri akut adalah dengan terapi kompres jahe hangat. Jahe merah mengandung 2 komponen yaitu volatile oil dan non-volatile oil. Volatile oil (minyak menguap) biasa disebut minyak atsiri merupakan komponen pemberi aroma yang khas pada jahe, umumnya larut dalam pelarut organik dan tidak larut dalam air. Minyak atsiri merupakan salah satu dari dua komponen utama minyak jahe. Kandungan minyak atsiri juga ditentukan umur panen dan jenis jahe. Pada umur panen muda, kandungan minyak atsirinya tinggi. Sedangkan pada umur tua, kandungannya pun makin menyusut walau baunya semakin menyengat. Selain itu, jahe kerimh dapat digunakan untuk mengobati gout arthritis karena pada 75% pasien yang mengkonsumsi rimpah jahe sering terjadi penurunan rasa sakit dan bengkak (Lamtiur, 2015)

Penelitian terkait gastritis juga pernah dilakukan oleh Irawati (2020) di Puskesmas Rawat Inap Kampar Kiri, menjelaskan bahwa untuk mengatasi nyeri dilakukan intervensi berupa : ajarkan teknik relaksasi nafas dalam, edukasi keluarga untuk memberikan suasana nyaman, Jelaskan sebab-sebab

nyeri kepada klien. Didukung oleh penelitian Nelvawati (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru, menjelaskan bahwa intervensi untuk mengatasi nyeri dilakukan dengan mengevaluasi derajat nyeri, catat lokasi nyeri, karakteristik dan intensitasnya, dan ajarkan klien teknik nafas dalam.

Sementara penelitian yang dilakukan Untari (2017) dengan judul penelitian “Asuhan Keperawatan Nyeri Pada Ny. M Dengan Gastritis Di Ruang Dahlia RSUD dr. R. Soeprpto Cepu” asuhan keperawatan yang di berikan secara kompleks dan komperhensif melalui standar intervensi pengkajian nyeri secara komprehensif, termasuk lokasi, (karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan factor presipitasi), Evaluasi pengalaman nyeri masa lampau, Ajarkan tentang teknik nonfarmakologi dengan kompres hangat di area yang mengalami nyeri, dan didapatkan hasil bahwa masalah nyeri akut yang di alami pasien dapat teratasi.

Puskesmas Pringsewu adalah salah satu puskesmas di Kabupaten Pringsewu. Setelah dilakukan prasurevey didapatkan penyakit gastritis masuk dalam 10 besar penyakit di Puskes Pringsewu tercatat kunjungan pasien gastritis pada tahun 2019 total jumlah kasus gastritis sebanyak 926 kasus, pada tahun 2020 terdapat jumlah kasus gastritis sebanyak 1022 kasus, sedangkan terhitung mulai bulan Januari-Maret 2021 mencapai 227 kasus, dari besaran kasus diatas peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada 10 orang yang di diagnosa medis gastritis, berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut didapatkan data 8 dari 10 orang mengalami gejala berupa nyeri di bagian perut

bagian atas, dan 2 orang lainnya mengatakan perut terasa kembung (Rekam Medik Puskesmas Pringsewu, 2021).

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas, mengingat begitu rentanya anggota keluarga mengalami gastritis dan melihat betapa pentingnya penanganan pasien gastritis terutama dengan masalah keperawatan nyeri akut, peneliti berniat melakukan penelitian/asuhan keperawatan pada keluarga yang mengalami gastritis. Sehingga peneliti memfokuskan penelitian ini pada “asuhan keperawatan keluarga Ny. S yang mengalami gastritis dengan masalah keperawatan gangguan rasa nyeri di wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga Ny. S yang mengalami gastritis dengan masalah keperawatan gangguan rasa nyeri di wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu tahun 2021?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Peneliti mampu menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga Ny. S yang mengalami gastritis dengan masalah keperawatan

gangguan rasa nyeri di wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah, peneliti mampu melaksanakan :

- a. Pengkajian Pada Anggota Keluarga Yang Mengalami Gastritis di wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu tahun 2021
- b. Penegakan diagnosa keperawatan yang dialami oleh Anggota Keluarga di wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu tahun 2021
- c. Skoring masalah keperawatan Pada Keluarga di wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu tahun 2021
- d. Merencanakan Asuhan Keperawatan Pada Anggota Keluarga yang Mengalami Gastritis dengan masalah keperawatan nyeri akut di wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu tahun 2021
- e. Melaksanakan tindakan Asuhan Keperawatan Keluarga yang Mengalami Gastritis dengan masalah keperawatan nyeri akut mengalami gastritis dengan masalah nyeri akut di wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu tahun 2021
- f. Melakukan evaluasi Asuhan Keperawatan keluarga yang mengalami gastritis dengan masalah nyeri akut di wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu tahun 2021

D. Manfaat

1. Manfaat bagi perawat

Sebagai tambahan informasi untuk mengetahui dalam bidang praktik keperawatan khususnya pada asuhan keperawatan pada Keluarga Yang Mengalami Gastritis.

2. Manfaat bagi puskesmas

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelayanan pelaksanaan keperawatan, khususnya asuhan keperawatan pada keluarga yang menderita Keluarga Yang Mengalami Gastritis.

3. Manfaat bagi institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan penelitian tentang asuhan keperawatan pada keluarga yang menderita Keluarga Yang Mengalami Gastritis.

4. Manfaat bagi klien

Dengan penelitian ini diharapkan pasien dapat mengimplementasikan Asuhan keperawatan pada keluarga yang menderita Gastritis Akut.